

Analisis Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Remaja di Kelurahan Mahawu, Kota Manado

Novarita Mariana Koch ^{1*}, Anneke Tahulending ², Sri Delbi Santika Musa ³

^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Manado, Indonesia

*Corresponding Author: kochnovarita@gmail.com

Abstrak: Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut merupakan modal bagi setiap orang untuk melakukan tindakan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik. Setiap orang, termasuk remaja, merupakan salah satu kelompok remaja yang perlu ditanamkan pengetahuan positif tentang kesehatan gigi dan mulut untuk menciptakan generasi yang benar-benar menyadari betapa pentingnya kesehatan gigi dan mulut, terutama bagi diri mereka sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut pada remaja Masjid Darul Jannah. Penelitian ini dilakukan dengan studi deskriptif untuk mendeskripsikan pengetahuan remaja tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut di Masjid Darul Jannah Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting Kota Manado. Cara mengukur pengetahuan adalah dengan menggunakan kuesioner. Statistik pengetahuan yang dihasilkan menunjukkan 20 responden (66,7%) berada pada kategori pengetahuan baik, dan 10 responden (33,3%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Kesimpulannya, tingkat pengetahuan remaja masjid Darul Janah didominasi oleh kategori baik sebanyak 66,7%, dibandingkan remaja yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 33,3%.

Kata Kunci: pengetahuan, pemeliharaan gigi dan mulut, remaja

Abstract: Knowledge about dental and oral hygiene is a capital for everyone to take better dental and oral health actions. Everyone, including teenagers, is one of the youth groups who need to be instilled in positive knowledge about dental and oral health to create a generation that truly realizes how important dental and oral health is, particularly for themselves. The objective of this study is to find out the knowledge level of maintaining dental and oral health on teen of mosque Darul Jannah. This study was undertaken with descriptive study to describe the teens' knowledge about maintaining dental as well as oral health at the Darul Jannah Mosque, Mahawu Village, Tuminting District, Manado City. The way in measuring knowledge is by using a questionnaire. The resulting statistic of knowledge showed 20 respondents (66.7%) are in good knowledge category, and 10 respondents (33.3%) have poor knowledge level. In conclusion, the knowledge level of the teen of Darul Janah mosque is dominated by good category as many as 66.7%, compared to those who have poor knowledge level is 33.3%.

Keywords: knowledge, maintaining dental and oral health, teenagers

Informasi Artikel: Pengajuan 17 Agustus 2023 | Revisi 28 September 2023 | Diterima 27 Oktober 2023

How to Cite: Koch, N. M., Tahulending, A., & Musa, S. D. S. (2023). Analisis pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada remaja di Kelurahan Mahawu, Kota Manado. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 9(2), 75-80.

Pendahuluan

Hasil yang baik dari suatu hal didasari oleh pengetahuan yang baik. Hal yang sama pada pengetahuan yang baik tentang memelihara kesehatan gigi, karena pengetahuan yang baik akan menunjang kesehatan secara keseluruhan (Ruggeri et al., 2020). Gigi dan mulut tidak hanya berfungsi sebagai gerbang awal masuknya makanan dan minuman, namun memiliki peran penting dari segi pencernaan makanan, estetika serta sarana komunikasi. Mulut merupakan "cermin dari kesehatan gigi" sebab segala sesuatu penyakit dapat mulai dilihat dari mulut (Kemenkes RI, 2012).

Pengetahuan merupakan tingkat awal pembelajaran sebelum melangkah lebih jauh ke tingkat selanjutnya. Melalui pengetahuan yang baik, tingkat keberhasilan dalam keterampilan atau perilaku akan berpotensi untuk mendapatkan hasil yang baik pula. Penelitian yang dilakukan oleh Barajas et al. (2014) menyatakan bahwa assessmen tingkat pengetahuan merupakan hal yang penting sebelum siswa melakukan demonstrasi pembelajaran. Selain itu, assessmen ini dapat menjadi tolok ukur bagi pengajar untuk mendeteksi kekurangan yang ada dan menyelesaikannya dengan metode pembelajaran yang sesuai (Barajas et al., 2014). Penelitian oleh Caroline (2022), dalam mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dengan sikap yang baik menyatakan bahwa dengan tingkat

pengetahuan yang lebih tinggi, kemampuan untuk bersikap baik juga tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingkat pengetahuan baik 50%, 40,4% tingkat pengetahuan cukup, dapat mencapai sikap yang baik 95,7% (Caroline, 2022). Berdasarkan hal tersebut, tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap sikap yang dilakukan. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut menjadi modal bagi setiap orang untuk melakukan tindakan kesehatan gigi serta mulut lebih baik. Remaja menjadi salah satu golongan kaum muda yang perlu ditanamkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, untuk menciptakan generasi yang benar-benar menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut bagi dirinya (Mardeilita, 2019).

Hasil penelitian gambaran pengetahuan terkait memelihara kesehatan gigi dan mulut pada siswi SMP pondok Pesantren Ummul Mukminin memperoleh hasil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 138 siswa (97,8%), dan tingkat pengetahuan sedang 3 siswi (2,2%), pengetahuan level sedang sebanyak 3 siswi 2,2% (Handayani & Arifah, 2016). Berkaitan dengan hasil ini, pengetahuan memiliki pengaruh pada pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seseorang. Sedangkan terkait dengan usia, sebuah penelitian menginformasikan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi dilakukan pada seluruh usia. Pada penelitian ini, dilakukan pada usia 13-15 tahun dengan jumlah responden pada usia 13 tahun adalah 28 orang; 12 tahun berjumlah 8 orang; 14 tahun 17 orang dan 15 tahun dengan jumlah 14 orang (Fitri et al., 2017)

Hasil Riset Kementerian Kesehatan (2013) menyatakan bahwa permasalahan pemeliharaan kebersihan gigi nasional berada pada angka 25,9% dan di provinsi Sulawesi Utara sebanyak 31,6%. Kemudian pada tahun 2018, meningkat menjadi 57,6 % skala nasional dan 66,5% di Sulawesi Utara (Kemenkes RI, 2013, 2018). Pemeliharaan yang dilakukan dengan kesadaran penuh akan meningkatkan pengetahuan terlebih khusus anak remaja. Pentingnya edukasi bagi generasi muda dimasa sekarang untuk lebih menanamkan tanggung jawab walaupun sederhana tetapi memberi faedah besar bagi kehidupan (Mardelilita, 2019).

Penelitian pendahuluan berupa survey awal kepada Remaja Masjid Darul Jannah melalui wawancara cara menyikat gigi bahwa mereka menyikat gigi hanya pada waktu mandi saja dan saat bepergian. Bahkan jarang mengkonsumsi buah-buahan yang berair dan berserat, cara menyikat gigi masih belum tepat, dan jarang sekali mengunjungi poli gigi. Keadaan ini menjadi pendorong untuk melakukan penelitian, sehingga dapat diperoleh proses perubahan perilaku kearah lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan memelihara kesehatan gigi dan mulut remaja Masjid Darul Jannah.

Metode

Metode penelitian yaitu studi deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan remaja terkait memelihara kesehatan gigi dan mulut remaja Masjid Darul Jannah Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting Kota Manado. Untuk mengukur pengetahuan, digunakan instrumen penelitian kuesioner 10 pertanyaan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dengan dua alternatif pilihan jawaban terdiri dari jawaban ya dan tidak. Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Gutmann yaitu untuk jawaban "Ya" memiliki skor 2, dan "Tidak" memiliki skor 1 (Yulia & Setianingsih, 2020). Nilai bobot tertinggi yaitu 20 dan terendah yaitu 10. Pengetahuan dikategorikan menjadi "Baik" dan "Kurang baik". Pengetahuan "Baik" jika nilai 16-20 dan pengetahuan "Kurang baik" 1. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh remaja Masjid Darul Jannah Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting Kota Manado. Penentuan sampel penelitian yaitu total population sampling sebanyak 30 orang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden, berada ditempat pada waktu penelitian, dan dalam keadaan sehat. Penelitian ini menggunakan keterangan layak etik No KEPK.01/10/234/2021.

Hasil dan Pembahasan

Remaja Masjid Darul Jannah resmi didirikan pada tahun 2020 dan diketuai langsung oleh Muhammad Ramli Husain dan wilayah Remaja Masjid Darul Jannah berada di Kelurahan Mahawu Lingkungan III. Anggota Remaja Masjid Darul Jannah sekarang berjumlah 46 orang. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan 30 Remaja Masjid Darul Jannah. Adapun distribusi pada responden berdasar pada jenis kelamin ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi terkait jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	14	56,7
Perempuan	16	43,3
Total	30	100

Tabel 1 menunjukkan responden didominasi jenis kelamin perempuan dengan jumlah 16 orang (43,3%). Sedangkan informasi terkait umur responden remaja Masjid Darul Jannah ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi terkait umur responden

Umur	Jumlah	Presentase (%)
12-16	13	43,3
17-22	17	56,7
Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa umur responden terbanyak adalah pada kelompok 17-22 tahun dengan jumlah 17 orang (56,7%). Hasil-hasil terkait dengan tingkat pengetahuan didapatkan melalui kegiatan pengisian kuesioner tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 1 dan Gambar 2 yang menunjukkan peneliti melakukan pengumpulan data setelah responden mengisi lembar kuesioner.



Gambar 1. Responden mengisi kuesioner



Gambar 2. Peneliti mengumpulkan lembar kuesioner

Tabel 3. Kategori pengetahuan memelihara kesehatan gigi dan mulut pada responden

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	20	66,7%
Kurang Baik	10	33,3%
Total	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil penelitian terkait kategori pengetahuan responden adalah baik sebanyak 20 orang (66,7%) dan kurang baik sebanyak 10 orang (33,3%). Hal ini berarti kategori didominasi "Baik".

Tabel 4. Kategori pengetahuan menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	Kategori				Jumlah	%
	Baik	%	Kurang baik	%		
Laki-laki	7	23,3	7	23,3	14	46,7
Perempuan	13	43,3	3	10	16	53,3
Total	20	66,6	10	33,3	30	100

Tabel 4 membuktikan bahwa pengetahuan dengan kategori baik didominasi pada jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 13 orang (43,3%) sedangkan laki-laki dengan kategori pengetahuan baik berjumlah 7 orang (23,3%). Untuk kategori kurang baik, didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (23,3%) dan kategori kurang baik berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 responden (10%).

Tabel 5. Kategori pengetahuan menurut golongan umur

Umur (tahun)	Kategori				Jumlah	%
	Baik	%	Kurang baik	%		
12-16	9	23,3	4	13,3	13	43,3
17-22	11	36,7	6	20	17	56,7
Total	20	60	10	33,3	30	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden dengan golongan umur 12-16 tahun dengan kategori baik yaitu 9 responden (23,3%), dan kategori kurang baik yaitu 4 responden (13,3%). Sedangkan responden dengan golongan umur 17-22 tahun dengan kategori baik yaitu 11 responden (36,7%) dan kategori kurang baik yaitu 6 responden (20%).

Pengetahuan seseorang sangat menunjang aktifitas hidupnya, dalam hal ini pengetahuan di bidang kesehatan gigi. Seseorang memperoleh pengetahuan secara umum melalui indera telinga dan mata. Melalui indera pendengaran dan penglihatan, seseorang memperoleh informasi yang tersampaikan secara linguistik dan visual dan terekam di dalam memori membentuk suatu persepsi (de Almeida et al., 2019). Menurut tabel distribusi pengetahuan, responden sebahagian besar berada pada kategori "Baik" sebesar 20 orang (66,7%) dan kategori "Kurang baik" sebanyak 10 orang (33,3%). Pengetahuan dengan kategori "Baik" pada Remaja Masjid Darul Jannah menunjukkan yang tertinggi. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seseorang.

Penelitian ini senada dengan Handayani and Arifah (2016) yang mendapatkan hasil sama pada dominasi tingkat pengetahuan kategori "Baik". Keadaan ini sangat mendukung seseorang sehingga perlu dipertahankan seoptimal mungkin melalui cara-cara yang tepat untuk pemeliharaan kesehatan gigi, yaitu upaya menyikat gigi sesuai dengan waktu, penekanan teknik menyikat gigi yang tepat bahkan alat penunjang untuk menyikat gigi yang perlu disiapkan dan diperhitungkan penggunaannya. Penelitian oleh Ramadhan et al., (2016), menunjukkan bahwa tingkat pendidikan juga memiliki andil terhadap tingkat pengetahuan di mana poin tersebut akan berpengaruh juga terhadap perilaku yang menentukan kualitas hidup sehat (Ramadhan et al., 2016). Edukasi secara rutin adalah suatu cara yang perlu dilakukan sebagai langkah mengatasi permasalahan gigi dan mulut pada anak, dengan prinsip ketekunan dan ketelitian juga harus diutamakan (Saidah & Isni, 2022). Memelihara kesehatan gigi dan mulut sangat penting, pemeliharaan bisa dilakukan melalui pembersihan gigi sebelum makan atau sesudah makan dapat memberikan efek yang baik (Arumsari, 2014). Menyikat gigi merupakan upaya membersihkan gigi dari adanya makanan yang tersisa di dalam mulut dengan alat sikat dan pasta gigi (Rahmah et al., 2020; Senjaya, 2013). Kegiatan menyikat gigi harus dilakukan setiap hari dengan tujuan untuk menjaga kebersihan gigi serta bau mulut agar tetap segar atau tidak bau.

Hasil penelitian ini memperoleh hasil kategori pengetahuan yang menurut jenis kelamin, laki-laki berada pada kategori pada "Kurang baik" dan "Baik" dengan jumlah yang sama yaitu masing-masing 7 orang (23,3%).

Selanjutnya berjenis kelamin perempuan berjumlah 16 orang dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 3 responden (10%) sedangkan pengetahuan kategori "Baik" yaitu 13 responden (43,3%). Jenis kelamin laki-laki memiliki pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi kurang, sering mengonsumsi makanan manis dan lengket, dan menyikat gigi yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja karena sikap acuh tak acuh pada pengetahuan yang didapat. Sifat seseorang berbeda-beda dan sangat perlu ditanamkan perilaku positif sejak usia muda apalagi masa remaja, karena masa terpenting dalam menanamkan dan menunjang kesehatan gigi adalah masa remaja. Sehingga perlindungan terhadap penyakit menjadi kepedulian dalam melakukan pencegahan (Rosidi et al., 2014). Perhatian seseorang untuk melakukan tindakan sesuai dengan hal yang didapat menunjukkan bukti bahwa seseorang akan berusaha melakukan hal yang terbaik untuk dirinya jika hal tersebut bisa menguntungkan dirinya. Penelitian oleh (H. N. Wijayanti & Rahayu, 2019) menyatakan bahwa metode melalui penyuluhan dan demonstrasi menyikat gigi yang baik dan benar diharapkan dapat meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (Sadimin & Sariyem, 2020; H. N. Wijayanti & Rahayu, 2019). Maka, peran orang tua di masa kanak-kanak sangat penting sebagai pendamping, pengingat, dan fasilitator kegiatan anak, termasuk dalam hal perawatan gigi (Manbait et al., 2019; Ningrum et al., 2019; Wiradona et al., 2022).

Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan pada 30 remaja Masjid Darul Jannah Kelurahan Mahawu menunjukkan bahwa pengetahuan cara memelihara kesehatan gigi serta mulut berada pada kategori "Baik" sebanyak 20 orang (66,7%); "Kurang baik" sebanyak 10 responden (33,3%). Sehingga secara umum, pengetahuan remaja masjid tersebut masuk pada kategori "Baik". Rekomendasi penelitian ini selanjutnya adalah meneliti terkait faktor-faktor yang dapat mendukung pengetahuan kesehatan gigi.

Ucapan Terima Kasih

Segenap tim mengucapkan terima kasih kepada ketua Masjid Darul Jannah, dan remaja Masjid Darul Jannah di Kelurahan Mahawu Lingkungan III, Kota Manado sehingga penulis dapat melakukan kegiatan Penelitian Mandiri di tempat tersebut.

Referensi

- Arumsari, F. (2014). Pembiasaan menggosok gigi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).
- Barajas, R., Saavedra, P., Albéniz, J., & Carrillo, I. (2014). The importance of knowing the starting level of knowledge. *Multidisciplinary Journal for Education, Social and Technological Sciences*, 1(1), 69–82.
- Caroline, C. (2022). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa FK USU tentang Pentingnya Vaksinasi COVID-19. *JIMKI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Indonesia*, 10(1), 1–10.
- de Almeida, R. G., Di Nardo, J., Antal, C., & von Grünau, M. W. (2019). Understanding events by eye and ear: Agent and verb drive non-anticipatory eye movements in dynamic scenes. *Frontiers in Psychology*, 10, 2162.
- Fitri, A. B., Zubaedah, C., & Wardani, R. (2017). Hubungan pengetahuan dengan sikap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa Pondok Pesantren Salafiyah Al-Majidiyah Relationship of knowledge and attitude in maintaining oral health of the Salafiyah Al-Majidiyah Islamic Boarding School students. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 29(2).
- Handayani, H., & Arifah, A. N. (2016). Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan gigi dan mulut terhadap status kesehatan gigi siswa SMP/MTs Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin. *Makassar Dental Journal*, 5(2).
- Kemenkes RI. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah di SMP dan SMA atau yang Sederajat*.
- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2013)*. Balitbang Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*.
- Manbait, M. R., Fankari, F., Manu, A. A., & Krisyudhanti, E. (2019). Peran Orang Tua dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Dental Therapist Journal*, 1(2), 74–79.
- Mardeilita, S. (2019). Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi remaja di sekolah menengah pertama negeri 4 Kota Banda Aceh. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 1(1), 45–53.
- Ningrum, N., Laut, D. M., & Praptiwi, Y. H. (2019). The effect of the dental health training on the pattern of guidance to brush your teeth by parents of first-class students in elementary school SDN Luginasari I, II and Sukagalih VII Bandung City. *International Conference On Interprofessional Health Collaboration And*

- Community Empowerment, 1(1), 389–392.
- Rahmah, I., Kamelia, E., & Miko, H. (2020). Pengaruh asuhan keperawatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dan keterampilan menyikat gigi pada pasien rawat inap bangsal penyakit dalam RSUD Bayu Asih Purwakara tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 8(1), 22–27.
- Ramadhan, A., Cholil, C., & Sukmana, B. I. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap angka karies gigi di smpn 1 marabahan. *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*, 1(2), 66–69.
- Rosidi, A., Haryani, S., & Adimayanti, E. (2014). Hubungan Antara Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak SDN 1 Gogodalem Kec. Bringin Kab. Semarang. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.
- Ruggeri, K., Garcia-Garzon, E., Maguire, Á., Matz, S., & Huppert, F. A. (2020). Well-being is more than happiness and life satisfaction: a multidimensional analysis of 21 countries. *Health and Quality of Life Outcomes*, 18(1), 1–16.
- Sadimin, P., & Sariyem, S. (2020). Dental Health Education to Knowledge about PHBS How to Maintain Dental and Mouth Cleanliness at Orphanage Tarbiyatul Hasanah Gedawang, Banyumanik, Semarang City. *J. Kesehat. Gigi*, 8(1), 1–5.
- Saidah, A., & Isni, K. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Mulut dan Gigi Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak di Kelurahan Rejowinangun, Yogyakarta. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(2), 205–210.
- Senjaya, A. A. (2013). Menyikat gigi tindakan utama untuk kesehatan gigi. *Jurnal Skala Husada*, 10(2), 194–199.
- Wijayanti, H. N., & Rahayu, P. P. (2019). Membiasakan Diri Menyikat Gigi Sebagai Tindakan Utama Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia*, 1(2).
- Wiradona, I., Setyowati, F. I., Sadimin, S., Utami, W. J. D., & Yodong, Y. (2022). The Effectiveness of Counselling Using Animated Video on the Behaviour Regarding Dental Caries among Elementary School Students. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9(1), 47–52.
- Yulia, L., & Setianingsih, W. (2020). Studi Manajemen Marketing Berbasis Online (Penelitian Pada Umkm Produksi Mebel Di Babakan Muncang Tamansari Kota Tasikmalaya). *Jurnal Maneksi*, 9(1), 346–354.